

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Putri Sikop ingin menyusul kakaknya ke negeri seberang.
Untuk mewujudkan niatnya itu, ia pun meminta izin kepada ayahnya. Dengan berat hati, ayahnya mengizinkan sang Putri untuk pergi dengan menitipkan satu pesan kepada sang Putri.
Namun, sang Putri lalai dan melanggar pesan tersebut. Sesuatu terjadi pada diri sang Putri. Sosoknya berubah menjadi makhluk lain.
Akankah wujud sang Putri akan kembali seperti semula? Apakah ia akan berjumpa dengan kakaknya?

ASAL MULA PUNTI MULI

Legenda Pisang Putri



Penulis
Windaria Prabuyana

Ilustrator
Robi Ardianka

BACAAN UNTUK
PEMBACA SEMENJANA (C)



ASAL MULA PUNTI MULI

Legenda Pisang Putri

Windaria Prabuyana



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2025

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disediakan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun, diterjemahkan, dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Asal Mula Punti Muli
Legenda Pisang Putri**

Bahasa Komerling, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Desi Ari Pressanti
Penulis	: Windaria Prabuyana
Penerjemah	: Windaria Prabuyana
Ilustrator	: Robi Ardianka
Penyunting Bahasa Daerah	: Hetilaniar
Penyunting Bahasa Indonesia	: Frenky Daromes Ardesya
Penyelaras	: Mulawarman
Penata Letak	: Nugra Hani

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemendikdasmen.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2025

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14pt, Delight Snowy
ii, 25 hlm: 21x29,7 cm.

Kata Pengantar

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca!
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik!

Siapa yang pernah didongengkan oleh neneknya tentang pisang putri? Pernahkah Adik-Adik merasakan manis dan gurihnya pisang putri? Mudah-mudahan semuanya suka makan pisang ini karena mengandung gizi yang bermanfaat bagi kesehatan kita.

Nah, Adik-Adik akan diajak berpetualang bersama Putri Sikop yang sedang mencari kakaknya. Tak lupa, sang Putri berpesan untuk tidak melanggar larangan orang tua jika hendak berpetualang.

Yuk, Kita mulai bertualang bersama Putri Sikop mencari kakaknya yang biasa dipanggil Kak Srimulya dalam kisah lengkap *Asal Mula Puntí Muli!*

Martapura, September 2025

Windaria Prabuyana

Daftar Isi

• Kata Pengantar Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	iii
• Sekapur Sirih	iv
• Daftar Isi	v
• Asal Mula Puntí Muli	1
• Profil Penulis dan Ilustrator	26

“Bak, dapok mak onyak musi kak Srimulya?” Putri Sikop nanye ubakne. Sai Baten nongtongi anak semate wayangne, oye mak kolu. Ngonah anakne yang kok yakin nyak tekadne.

Sai Baten narik nafas. “Lajulah nak, man niku hage nyusul wayimu te seborang, tapi uwat syaratne. Man niku kebotohan, odang nihan mongan punti ronek sai uncukne lancip.”

Putri Sikop ngeoyokon umongan ubakne.

“Ayah, Bolehkah saya menyusul kak Srimulya?” Putri Sikop bertanya kepada ayahnya.

Sai Batin yang terkenal bijaksana melihat ke arah putri tunggalnya. Ia ingin mencegah, tapi dia melihat tekad sang putri sudah bulat.

Dia menghela napas. “Baiklah. Kau boleh menyusul kakakmu di negeri seberang, tapi dengan satu syarat. Jika kau lapar, jangan pernah memakan buah pisang yang kecil dan ujungnya lancip.”

Putri Sikop pun menyetujui titah sang ayah.



Putri Sikop mulai berangkat. Oye ngusong oban seuwatne juge. Papahanne tearah matahari tengolom sampai akhirne tayen nyak pengonahan.

Dolom lapahanne putri Sikop lanjak nihan “Onyak yakin bakal nyusul wayiku, congki onyak nalom jadi cak wayiku”

Perlahan, Putri Sikop mulai melangkah pergi. Dia membawa perlengkapan seadanya. Punggung tubuhnya mulai menjauh mengikuti matahari terbenam hingga menghilang dari pandangan mata.

Putri Sikop memulai perjalanannya dengan bahagia. “Aku yakin bisa menyusul kakak, Aku pasti bisa seperti kakak,” katanya.



Mak terase. Oye kok tepogo de kota tujuanne. Oye yakin bakal penumbok nyak wayine. Oye kok ngebayangkan alang tanghuwang wayine.

“Tunggulah, Kak. onyak nalom nyusul nikumu. Onyak kepingen nongti Ubak becerite atas pencapaianku,” rutokne bangga.

Hari pun berlalu. Kini kota yang ia tuju sudah di depan mata. Dia sangat yakin akan berhasil menemui kakaknya. Dia sudah membayangkan keterkejutan di wajah kakaknya.

“Tunggulah, Kak. Aku yakin akan bisa menyusulmu. Aku juga ingin mendengar Ayah bercerita tentang keberhasilanku,” gumamnya dengan bangga.



Putri sikop ngawahi wayine. Oye mak nyangko man wayine omet lagi de disan. Cerite jime wayine kok ngerantow lagi.

Putri Sikop bingung. Onyi ngelajukon lapahan atau mulang juge.

Putri Sikop pun menanyakan keberadaan kakaknya. Namun, ia tak menyangka bahwa kakaknya sudah tidak lagi di sana. Mereka berkata kakaknya sudah berkelana ke kota berikutnya.

Putri Sikop bimbang. Dia terus menimbang. Akankah dia kembali pulang, atau dia lanjut bertualang.



Ondok bapakne abai man anakne mapah posaian. Oye posai sebonorne abai muneh. Mak kale mapah jawoh. Kude muneh oban sai deusungne hamper habes muneh.

Cumah oye hage cak wayine. Mangse kosak ilmu. Ngona hubakne bangga nyerite kon keberhasilan wayine de jime.

Putri Sikop akhirne mutuskon ngelajukon lapahanne.

Putri Sikop tahu kalau orang tuanya cemas membiarkannya pergi jauh sendirian. Dia sendiri juga sebenarnya takut. Dia belum punya pengalaman pergi jauh sebelumnya. Persediaannya pun sudah menipis.

Akan tetapi, dia mau seperti kakaknya. Dia ingin juga mencari ilmu sebanyakya. Dia selalu mendengar ayahnya sering menceritakan tentang sang kakak dengan bangga.

Putri Sikop pun memutuskan akan terus berkelana mencari kakaknya.

Semuni lapahan, Putri Sikop latte penumbok wayine. Onyi lagi obanne beguyur habes. Cumah, tekad ne kok bulat mak hage mulang seholat penumbok wayine.

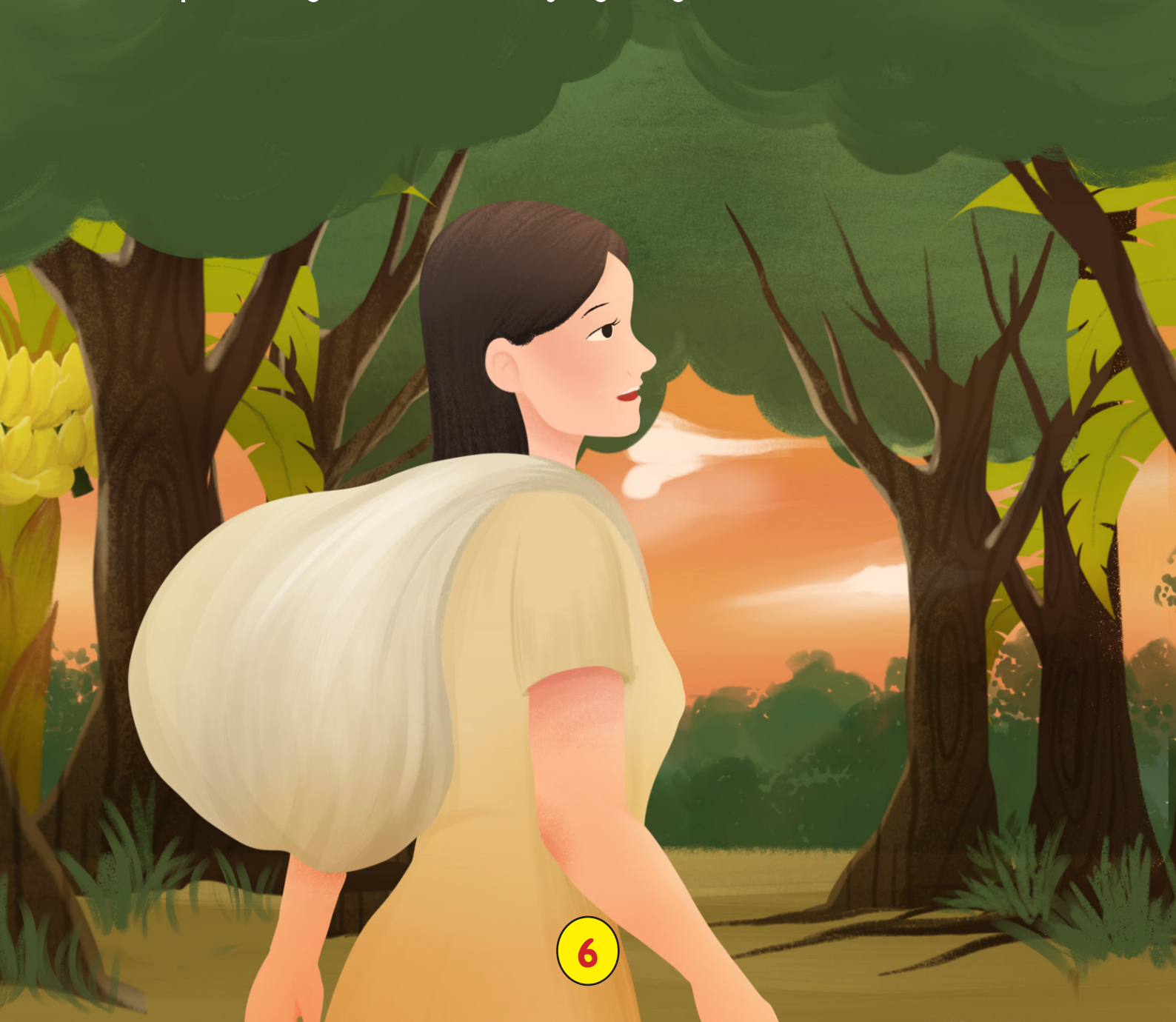
Pernah sulangane, oye kebotohan nihan. Sekebianan mak mongan ony-onyi. Cumah uwai handak juge, badanne mak kuat lagi mapah. Tepoogolah oye de batang balok nihan.

Temule uwat batang balokane, sebab langet panas nihan, nambah nguwai botoh nyak kehawosan. Matene peawah-awah onyi sai nalom teokan.

Sudah berhari dilewati. Putri Sikop mulai kehabisan bekal perjalanan. Dia juga belum berhasil menemukan sang kakak, Pangeran Simulya. Namun, tekadnya masih sangat kuat. Jiwanya pantang menyerah untuk terus mencari.

Hingga suatu hari, dia sangat kelaparan. Sejak kemarin, dia belum mengisi perutnya. Hanya air putih saja yang ditemuinya di perjalanan. Ia pun menyeret tubuh letihnya ke bawah sebatang pohon rindang.

Sinar matahari yang terik membuat rasa lapar dan hausnya semakin menjadi. Untung perlindungan pohon rindang membuatnya sedikit merasa segar. Matanya menatap sekeliling, melihat sesuatu yang mungkin bisa dimakan.



Putri Sikop mak teponah sai nalom teokan. Oye agak cuhe. Oye ngebayangkon alang bangekne mulang kampung. Uwai matene netes. Oye ngiam nyak keluargane. Hamper tige mehine ngopek konji metuhene.

Oye ingot galak musek nyak ubakne. Ingot masakan umakne sai sodop toros. Oye muneh ingot wayine, biasone segaleh agene deturuti wayine. Putri Sikop mulai nyolsol.

Putri Sikop tak melihat apapun yang bisa dijadikan makanan. Ia sedikit putus asa. Dia berpikir untuk kembali ke kampungnya. Air matanya mulai menetes. Ada kerinduan yang tertahan di dalam hatinya. Hampir tiga purnama, dia meninggalkan kedua orang tuanya.

Ia teringat ayahnya yang selalu menemaninya bermain. Ia pun teringat ibunya yang selalu memasak makanan kesukaannya. Ia juga terbayang kakaknya yang selalu memenuhi keinginannya. Putri Sikop mulai menyesali keputusannya.





Matene ompai lah tekedugok, uwat babak punti nimpe hulune. Pas nyungak teatas. Uwat borok balok nyugok de atas batang balok dowangne beindom. Rotine uwat batang punti pawok dije, hoyowne dolom hati.

Peawah-awah matene ngonahi sekeliling. Mak jawoh nyak dowangne, uwat batang punti. Putri semangat kupok, hatine lanjak nihan.

Ketika matanya mulai mengantuk, kulit pisang jatuh mengenai kepalanya. Seketika dia mendongak. Ada seekor monyet besar duduk di atas dahan pohon rindang tempatnya berteduh. Terbersit asa dalam hatinya. “Sepertinya di sekitar sini ada pohon pisang,” gumamnya pelan.

Dengan langkah gontai, dia mulai memeriksa hutan sekitar. Matanya menatap lagi sekelilingnya. Setelah beberapa depa, dia melihat pohon pisang tak jauh darinya. Hatinya sangat gembira, semangat hidupnya kembali pulih.



Alhasil, depawokine punti jone, Putri nogoki loy ngonah nekok gemasak. Onyi lagi oye kebotohan nihan.

Begancang Putri moteli punti jone. Ombowne horom nihan. Seholat mongan Putri bedue pike.

Putri kebotohan nihan. Kok ruwe panas oye mak mongan. Mak terase tige mosi punti kok de okanne. Alangke rakusne onyak mongan ije.

“Koncongne. Onyak hage nyimpon Punti hujow aje, bake mawos,” hoyowne.

Putri Sikop mendekati pohon pisang yang berbuah tersebut. Buahnya kekuningan dan tak terlalu tinggi. Air liurnya seketika terbit. Apalagi sudah sejak kemarin dia belum makan apapun.

Dengan terburu, dia mengambil beberapa pisang yang sudah ranum tersebut. Aroma pisang yang sudah matang menguar. Dengan sabar, dia mulai membuka pisang. Tak lupa doa dipanjatkannya atas nikmat yang ditemukan tersebut.

Perut yang sudah dua hari tak makan membuat Putri Sikop sedikit khilaf. Tiga buah pisang sudah memasuki lambungnya. Perutnya mengencang karna terlalu banyak diisi. Dalam hati dia bergumam, rasanya terlalu rakus dirinya makan.

“Kenyangnya! Pisang yang masih hijau ini akan kusimpan saja untuk bekal besok,” begitu pemikirannya.



Putri Sikop ngawah ranteng nyak kayu buwak
bake nguwai api unggun bingi je. Oye kok kosak mang
setumpukan kayu balok.

“10, 20, 30 batangbalok.Pocaknecukuplah bake
apiunggunbingije” hoyow Putri.

Putri nguwai api unggun supayo mak nyek-nyek'an.
Onyi lagi de bingi biaso ne kengisonan. Kude muneh,
apo ya neng abayi benatang buwas. Putri makna lom
benatang onyi juge sai uwat de pulana ne.

Putri Sikop pun mencari ranting-ranting mati di
sekitarnya. Dia berhasil menemukan banyak ranting
kecil. Ada juga tumpukan kayu lumayan besar yang
berhasil dia kumpulkan.

“10...20...30 dahan besar. Sepertinya sudah
cukup untuk membuat api malam nanti, ” ujar Putri

Dia akan membuat api untuk mengusir nyamuk
dan hawa dingin malam nanti. Api unggun juga akan
menghindarkannya dari serangan binatang buas. Dia
tidak tahu binatang apa yang ada di hutan ini.



A woman with long dark hair, wearing a light yellow dress, is sitting on the ground under a large, leafy tree. She has her eyes closed and a peaceful expression. To her left is a large, bright yellow flower. The background shows a soft, hazy landscape with more trees and a clear sky.

*Adu ngawah kayu, Putri balek kupok
tebahan batang balok jone. Mate neng
unggo tunggo tuleh kekoncongan kone
angen sepoi-sepoi. Mak muni matene
tepojom.*

*Singene mak sadar Putri teketuwoi. Oye
tekiyah uleh degigit nyeknyek. Langet kok
dobi. Pocak nemawos juge onyak mapah
kupok. Bingi je oye minok de batang balok
aje.*

*Putri Sikop kembali ke bawah pohon
rindang. Perutnya yang kekenyangan
membuat matanya mengantuk. Semilir
angin sejuk semakin menguasai matanya.
Tanpa disadarinya, perlahan kelopak
matanya pun terpejam.*

*Entah berapa lama Putri Sikop tertidur.
Dia bangun ketika nyamuk mulai menggigiti
kulitnya. Matahari mulai condong ke ufuk
timur. Putri Sikop memutuskan untuk
bermalam di pohon itu. Dalam hati dia
berkata untuk melanjutkan perjalanan
keesokan harinya.*

Langet tambah dalu, Putri Sikop mongan kupok punti simponanne. Soalne cumah inelah saina lom teokan. Punti aje hollow muneh untuk badan, kosak vitamin, kalium nyak mineral untuk badan.

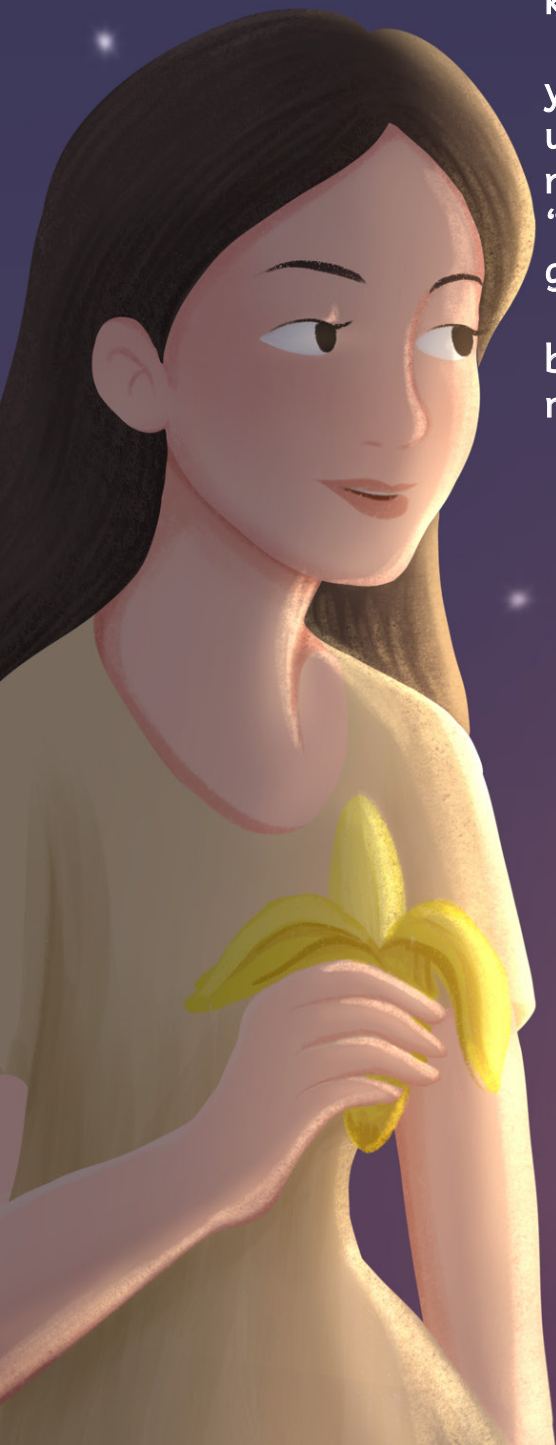
Matene nong tongi matahari tengolom. Sebowai lagi langet keloman. Putri kok ngehuweki api unggun. Nyek-nyek omet sai kawé mawokuleh hasopne. Rotine aman tuwoi de pulanaje, bisikne dolom hati.

Langet mulai dalu. Putri Sikop bareng de atas bulong-bulong yang tekumpul. Matene kok ngunggot-unggot.

Hari semakin larut, Putri Sikop kembali memakan pisang persediaannya. Saat ini, hanya itu yang bisa dimakannya. Setidaknya pisang kaya akan berbagai vitamin yang baik untuk tubuh. Pisang juga kaya akan kalium dan mineral yang baik untuk tubuhnya.

Matanya memandang lurus ke arah matahari senja yang menguning. Sebentar lagi, malam akan tiba. Api unggun masih menyala merah. Asapnya mengusik nyamuk-nyamuk yang berusaha menghisap darahnya. "Setenang dan senyaman ini tidur di hutan belantara," gumamannya.

Malam merambat dengan cepat. Putri Sikop berbaring dengan alas seadanya. Matanya kembali mengantuk.



Mendadak putri tekiyah. Badanne gatal-gatal segale, mak nyaman. Putri ngoykoy badanne. Cumah semakin tekoy-koy, gatal ne nambah jadi.

Ase mak pure, Putri mojong. De pawok apoi yang opek yebaye. De tongtongine badanne agak aneh. Pocak mak pecaye nyak pengonahanne.

“Onyi ije Cuma pengonahanku juge yang salah?” Tanyene dolom hati.

Depasatine badanne cak uwat bulu halus tumbuh. Tambah muni nambah ngeamol. Oye mulai kabaiyan. Gatal-gatal jone mulaitayon. Cumah bulu-bulu yang tumbuh de badanne tambah amol.

Tiba-tiba, mata Putri Sikop terbuka. Rasa gatal menjalar di sekujur tubuhnya. Ada rasa tidak nyaman yang dia rasakan. Dia pun mencoba menggaruk-garuk tubuhnya yang gatal tersebut. Semakin di garuk, rasa gatal semakin menjadi-jadi.

Karena tak puas, dia pun segera duduk. Di tengah temaram api unggun, dia melihat keanehan di sekujur tubuhnya. Matanya tak percaya melihat apa yang terjadi.

“Apakah ini hanya penglihatanku saja?” ujarnya pelan.

Dia melihat sekujur tubuhnya ditumbuhi bulu-bulu halus. Semakin lama semakin tebal. Ada rasa takut menjalar di hatinya. Rasa gatal yang sempat mengganggunya perlahan menghilang. Seiring rambut-rambut halus yang semakin tebal tumbuh di sekujur tubuhnya.





Putri Sikop nenangkon dirine. Sebab sekujur badanne kok ponoh bulu, pungu nyak kukotne kok ponoh bulu. Oye berusaha untuk tetap tenang.

Putri Sikop mak ketahanan nunggu langet pagi. Oye mak nalom lagi tuwoi. Mak muni, matahari mulai muncul lagi. Cahayane mulai norangkon langet. Oye mak ketahanan lagi gengonah badanne.

Langet kok dawah. Putri Sikop kabaian ngonah badanne. Oye mak percaye. Seluruh badanne de tumbuhi bulu. Mukene muneh kok ponoh bulu.

Putri Sikop mencoba menenangkan dirinya. Dia meraba tangannya yang sudah sepenuhnya tertutupi rambut. Sebagian kakinya juga semakin banyak ditumbuhi rambut-rambut halus. Dia berusaha untuk tetap tenang.

Putri Sikop tak sabar menunggu pagi tiba. Matanya tak lagi bisa terpejam. Untung tak lama kemudian, semburat muncul di cakrawala. Sinar matahari pagi mulai naik menggantikan malam. Dia tak sabar untuk mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya.

Ketika matahari mulai terang. Putri Sikop menjadi ketakutan sendiri melihat dirinya. Dia tak percaya dengan penglihatannya sendiri. Sekujur tubuhnya ditumbuhi rambut abu-abu yang rapat. Bahkan, wajahnya pun tak luput dari rambut-rambut tersebut.

Putri Sikop lokok mak pecaye ngonah badanne. Oye mak lagi cindo. Toke kukotne lagi joreh mapah.

“Uwat nihan onyi, onyak jadi borok?” Rutokne dolom hati.

Putri masati badanne de tengayi. Matene nong tongi bayanganne de uwai honing jone. Sosok putri yang cindo berubah jadi borok ponoh bebulu malahan uwat buntot rojong.

Putri Sikop masih tak percaya dengan apa yang terjadi pada dirinya. Dia tak lagi berparas jelita. Bahkan, berjalan pun tak lagi dengan kedua kakinya.

“Benarkah aku kini seekor monyet?” ujarnya dalam hati.

Dia mendekati sebuah telaga berair jernih. Ia menatap bayangan yang terpantul jelas di atasnya. Sosok putri yang cantik jelita kini telah berganti. Seekor monyet dengan rambut abu-abu dan berekor panjang terpantul jelas dipandangnya.



Putri Sikop lokok bingung sekaligus sedih de bahan batang. Oye merenung sedih meratapi nasebne.

Mak sengaja oye teponah de oban usunganne. Oye masati punti yang kok deokanne. Punti aneronek uncut ne runcing, putrid tanghuwang, matene tejolet.

“Ya Tuhan, onyi uleho nyak ngelanggar perintah ubakku?”.

Nyolnyol memang uat de akher, oye lupe nyak umongan ubakne.

Putri Sikop yang masih kebingungan dan sedih kembali ke pohon. Dia duduk merenung meratapi nasibnya.

Tak sengaja, matanya melihat isi kantung bekalnya. Dia mengamati bentuk pisang yang dia makan. Pisangnya kecil dan berujung runcing. Putri sikop terbelalak.

“Ya, Tuhan. Apakah ini karena aku telah melanggar perintah Ayah?”

Dia pun hanya bisa menunduk menyesal telah melupakan perkataan ayahnya.



Pocak kuase yang maha nalom. Mak jawoh uwatlah wayine Srimulya teliyu de batang pohon indom jone. Oye mutuskon hage istirahat de batangane.

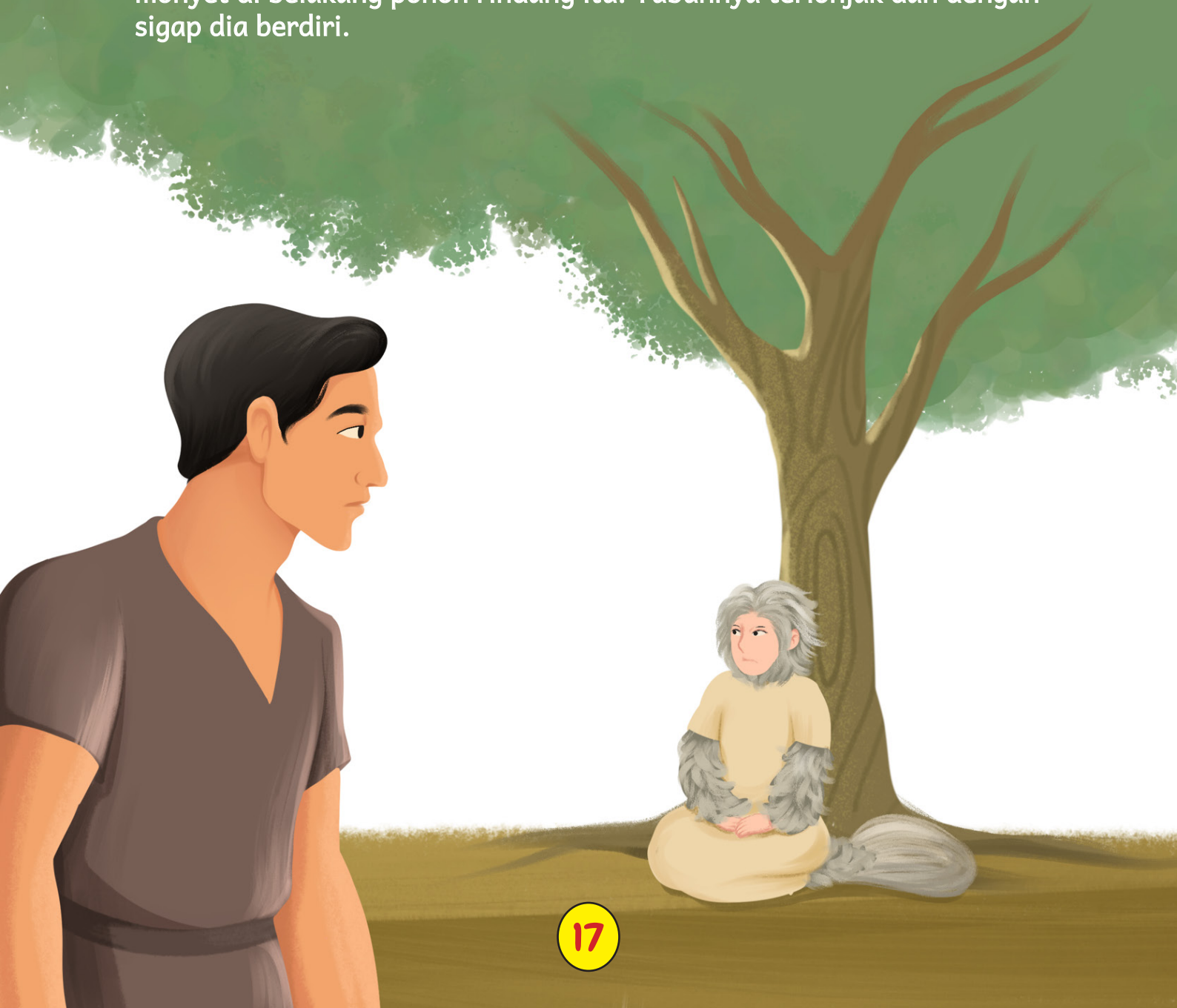
Tepogode batang indom, oye ngerase uwat sai aneh. Pocakne dowanga ne okas ji memिनok, sebab apoine lokok handot. Ranting-ranting lagi kosak tekapar de sekitarne.

Mate Srimulya ngonahi sekelilingne. Oye ngonah borong de buri batangjone. Oye tanghuwang sampai tetogi.

Seperti takdir yang telah dituliskan oleh Yang Maha Kuasa. Tak jauh dari sana, kakaknya, Srimulya melintas. Dia melihat sebatang pohon rindang tak jauh darinya. Dia pun memutuskan untuk beristirahat sejenak di sana.

Sesampainya di bawah pohon, dia merasa janggal. Ditemuinya jejak orang menginap. Bahkan, abu perapian masih terasa hangat. Beberapa barang juga masih tergeletak di sekitarnya.

Mata Srimulya menyapu sekelilingnya. Srimulya melihat seekor monyet di belakang pohon rindang itu. Tubuhnya terlonjak dan dengan sigap dia berdiri.



Putri Sikop teponah sosok sai akrab mojong pawok oban usonganne.

“Astaga, oye wayiku Srimulya”

Putri Sikop melajokte wayine. Srimulya tambah tang huwang, sebab borokane mawok’I oye.

Dari tempatnya duduk, Putri Sikop melihat seseorang tak jauh dari barang-barangnya. Wujudnya nampak akrab.

“Astaga! itu Kak Srimulya, kakaku.”

Putri Sikop pun berlari mendekati kakaknya. Srimulya terkejut melihat monyet itu melompat ke arahnya. Dia refleks mundur. Srimulya berdiri siaga memandangnya.



Putri Sikop urung melajok. Sebab oye abai, kanto wayine nyelakekon oye soalne bewujud borok.

Putri Sikop akhirne bepikir nunjukkon barang usonganne te wayine. Laju oye melumpat mawok'I barangne. Uwat semosi barang yang pasti deingot wayine.

Putri Sikop ragu untuk mendekat. Dia juga takut kalau orang tersebut akan mencelakakannya karena wujudnya seekor monyet.

Putri Sikop akhirnya terpikir untuk menunjukkan barang-barangnya kepada sang kakak. Dia meloncat ke arah barang bawaannya. Ada satu benda yang pastinya diingat oleh sang kakak.



Srimulya bepasat bingung ngonahi gerak gerik borok one. Putri Sikop muka bandotan tayene. Deluwaikonne komban rajut guwaian umakne. Mate Srimulya tejolet. Oye sadar man borok de dopanne memang layen borok biaso.

Srimulya makai kesaktianne supayo nalom ngerage nyak adekne. Sambel miwang, putrid Sikop nyeritekon kejadian yang dealamine. Putri ngase lanjut sebab wayine nyirenine.

Srimulya nenangkon adekne. Oye bejanji bakal ngulangkon keadaan adekne cak sangon kupok. Putri Sikop ngerase tenang. Bagine penumbok wayine jekok nguwai oye aman.

Sementara itu, Srimulya hanya memandangi tingkah sang monyet. Putri Sikop membuka bundelan pakaiannya. Sebuah selendang rajutan ibunya. Mata Srimulya membelalak. Dia menyadari jika monyet di depannya memang bukan monyet biasa.

Srimulya menggunakan kesaktiannya untuk berkomunikasi dengan sang adik. Dengan bercucuran air mata, Putri Sikop menceritakan kejadian yang menimpa dirinya tersebut. Dia sangat gembira, akhirnya dia bisa dikenali oleh sang kakak.

Srimulya berusaha menenangkan sang adik. Dirinya berjanji jika dia akan berusaha sekuat tenaga untuk memulihkan keadaan Putri Sikop. Putri Sikop pun tak lagi merasa khawatir. Baginya, bertemu dengan sang kakak saja sudah merasa aman.



Srimulya laju mohon petunjuk kepencipta untuk ngulangkon wujud adekne. Dolom usahane, oye mang sewangsit, bahwa buyene tadok punti yang deokan uleh adek nenelah.

Mak nunggu muni lagi, Srimulya ngakok tadok punti yang deokan adekne. Oye mohon lagi nyak sekua sesupayo ngulangkon wujud asli adekne.

Putri Sikop mongan buye saidekoni kon wayine. Ase pahit tadok punti jone tepakse deokan putrid supayo waras. Dolom hatine muneh oye bedue semoga gancang waras.

Srimulya kemudian memohon petunjuk kepada Sang Pencipta untuk mengembalikan wujud adiknya. Dalam usahanya tersebut, dia mendapatkan petunjuk jika obatnya adalah jantung pisang yang dimakan oleh sang adik.

Tanpa berlama-lama, Srimulya mengambil jantung pisang yang pernah Putri Sikop makan. Dia kembali memohon kepada sang Maha Kuasa untuk mengembalikan wujud asli adiknya tersebut.

Putri Sikop memakan obat yang diberikan kakaknya. Rasa pahit dari jantung pisang terpaksa ditelannya demi kesembuhannya. Di dalam hati, dia juga memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa untuk diberikan kesembuhan.



Mak muni adu mongan tadok puntijone, badan putrid Sikop berase panas. Ase gatal yang pernah oye asekon pas tumbuh bulu teulang kupok. Oye bekoykoy supayo nayon kon gatal de badanne.

Begancanglah Srimulya ngomban adek ne kedanow mak jawoh dowang honti mojong. Dekayonne adekne supayo nyambow tedanow jone. Putri Sikop pun nuruti hage wayine.

Mak muni putri Sikop nyolom tedanow jone. Ase gatal nyak panas jone tayan uleh ngisonne uwai danow. Dan atas izin Sai Maha Kuase, putri Sikop mulangku pok tewujud asline.

Beberapa saat setelah memakan jantung pisang, tubuh Putri Sikop memanas. Rasa gatal yang pernah dia rasakan saat rambut-rambut itu tumbuh, kembali menyerang tubuhnya. Dia berusaha menggaruk tubuhnya untuk menghilangkan rasa gatal tersebut.

Dengan sigap Srimulya membopong adiknya tersebut ke telaga tak jauh dari situ. Dia menyuruh adiknya untuk merendamkan tubuhnya di dalam telaga. Putri Sikop pun menuruti anjuran sang kakak.

Perlahan, Putri Sikop membenamkan seluruh tubuhnya ke dalam telaga. Rasa gatal dan panas yang menyerang tubuhnya terserap oleh dinginnya air telaga. Dan, atas kehendak Yang Maha Kuasa, Putri Sikop pun kembali ke wujudnya semula.



Putri Sikop lanjak nihan. Sebab ngonah badanne kok mulang, oye muneh penumbok nyak wayine.

Putri Sikop terharu nongi cerite wayine yang kok ngawahi oye. Oye ompai sadar man wayine nyayangi oye. Oye akhirne sadar man ubakne mak ngoni oye ngantow posaian.

Hati Putri sikop sangat gembira. Selain kembali ke wujud aslinya yang jelita, dia juga bertemu dengan sang kakak.

Putri Sikop pun sangat terharu mendengar cerita kakaknya yang sudah mencarinya sehari-hari. Dia menyadari kakaknya ternyata sangat menyayanginya. Dia juga akhirnya sadar kenapa ayahnya melarang dirinya bepergian sendirian.



Seholat honti ngopek kon pulan, Srimulya ngoni golow de punti yang ngerubah adekne. Oye ingot kisah adekne.

“Sikop, ingotlah mula’I kebian jegolow punti aje Punti Muli,” hoyowne.

Ruwe wayiaje mutuskon mulang te benuwe honti. Adu beringkos barang-barangne. Honti mulang. Kosak kenangan dowa ngane sai nguwai putri Sikop sedih. Naon oye bakal mulang tedowang aje.

Sebelum pergi, Srimulya memberikan nama pada pisang yang merubah wujud sang adik. Dia merujuk pada kisah sang adik.

“Sikop, mulai sekarang, ingatlah! Nama pisang ini adalah Pisang Putri,” ujarnya.

Keduanya memutuskan untuk kembali ke rumah mereka. Setelah mengemasi semua barang-barangnya, mereka pun mulai beranjak pergi. Ada banyak kenangan pada tempat itu yang membuat hati Putri Sikop terharu. Suatu saat dia akan kembali ke sini.



Putri Sikop ngakui kesalahanne, sebab galak hage-hagene juge. Oye laju mahami man ubakne saying oye nyak wayine cumah saje care.

Lapahan honti lokok jawoh. Cumah paling homak oyekoku wat kanti, jadi lebih mudah.

Putri Sikop akhirnya menyadari kesalahannya. Dia selalu memaksakan kehendaknya. Dia akhirnya memahami jika ayahnya menyayangi dirinya dan juga kakaknya dengan cara yang berbeda.

Perjalanan jauh masih harus mereka tempuh untuk kembali ke rumah. Tapi, setidaknya perjalanan ini akan lebih mudah bagi mereka berdua.



Penulis



Windaria Prabuyana lahir di Prabumulih, Sumatera Selatan. Ia menamatkan pendidikannya di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Winda adalah seorang guru yang mengabdikan diri di SMPN 2 Bunga Mayang, OKU Timur sejak tahun 2006. Sejak kecil, ia gemar membaca. Dimulai dari berlangganan majalah Bobo dan komik *asterix-obelix*, lalu merambah ke semua koleksi buku ayahnya, seperti *Intisari* dan *Warnasari* menjadikan Winda sosok pelahap segala buku yang bisa dia dapatkan. *Asal Mula Punt Muli* adalah karya keduanya sebagai penulis buku cerita anak bergambar. Windaria bisa disapa melalui instagram @Joyindas

Ilustrator



Robi Ardianka seorang ilustrator yang telah menggeluti bidang ini sejak tahun 2017. Selama lebih dari tujuh tahun berkarya, ia telah mengerjakan berbagai proyek ilustrasi, mulai dari kebutuhan personal hingga komersial. Proyek yang pernah ia tangani meliputi ilustrasi karakter, logo, sampul album lagu, ilustrasi band, hingga ilustrasi buku dan komik. Ia terbiasa bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dengan fokus pada kualitas visual dan komunikasi pesan melalui gambar.